

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil pelajar mencerminkan semangat pembelajaran sepanjang hayat. Karakteristik tersebut mengacu pada kemampuan, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Wahyudi dan Ummah (2022) menyatakan bahwa pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembentukan karakter, fisik, serta mental peserta didik yang kelak akan menjadi bagian dari masyarakat sebagai warga negara.

Menurut Rosyda, Mildaniyah (2024) seorang siswa menunjukkan kompetensi global dalam pembelajaran sepanjang hayat dan menjunjung tinggi Pancasila, oleh karena itu dianggap unggul. Profil Pelajar Pancasila memiliki sifat dasar yang mencakup keyakinan serta menumbuhkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin melalui akhlak yang luhur. Dan Profil Pelajar Pancasila ini juga mencerminkan nilai keberagaman global, semangat gotong royong, kreativitas, kemampuan bernalar kritis, serta kemandirian dalam setiap aspek kehidupan.

Salah satu nilai penting dalam Pancasila adalah Gotong Royong, menjadi landasan sebagai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Gotong royong adalah Kemampuan untuk bekerja bersama secara sukarela memungkinkan sebuah kegiatan terlaksana dengan lebih lancar, ringan, dan efisien.

Elemen-elemen utama dalam gotong royong mendukung hal tersebut berdasarkan Profil Pelajar Pancasila adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Kemendikbudristek, 2022). Nilai gotong royong perlu dimiliki oleh peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya, namun pada kenyataannya nilai gotong royong ini mulai mengalami degradasi (Ali, 2016).

Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka, mencanangkan aktivitas yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), merupakan program pendidikan siswa yang dirancang untuk menganalisis serta mengupayakan penyelesaian terhadap berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Program ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila yang datur dalam Keputusan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, Di mana di dalamnya terdapat penjelasan bahwa (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022).

Program tersebut memiliki tujuan utama, yaitu mendorong peserta didik untuk mewujudkan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Pada dasarnya dimaknai sebagai pembentukan karakter dimana Pelajar Indonesia diharapkan menjadi individu yang terus menjalani pembelajaran seumur hidup, mengembangkan kompetensi, membentuk karakter unggul, serta berperilaku berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.. Tujuan Kurikulum Merdeka tercermin dengan jelas dalam tujuan pembelajarannya,

yaitu membentuk dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab (*good citizen*) sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Karim, 2015).

Melaksanakan kegiatan (P5) bisa menumbuhkan percaya diri siswa terhadap hasil kerjanya, mengembangkan keterampilan diri, serta memperjelas minat siswa dalam bidang akademik tertentu. Pengajar berperan sebagai penyedia dalam proses ini. P5 juga menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa, memungkinkan mereka mengasah keterampilan dan meningkatkan minat melalui diskusi proyek dengan teman sekelas. Tujuan utama dari (P5) untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menciptakan proyek pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila, sejalan dengan kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al,2021)

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memberikan kebebasan belajar dalam lingkungan formal dengan pelajaran yang lebih adaptif dan waktu lebih luas. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, dengan kesempatan untuk saling berkolaborasi, peduli, dan berbagi guna untuk menumbuhkan nilai dan karakter gotong royong tersebut. Namun pada kenyataannya nilai gotong royong ini mulai mengalami degradasi. Mengingat kondisi saat ini dimana proses P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan secara luas di sekolah penggerak khususnya pada tingkat SMP, peran seorang peneliti dari bidang

keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat krusial. Penting bagi peneliti melaksanakan penelitian ini untuk memastikan efektifitasnya dalam mengembangkan karakter pelajar Pancasila. Dari situ muncul ketertarikan khusus melakukan penelitian di SMPN 8 Malang. Judul penelitian adalah “Implementasi Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 8 Malang” untuk memberikan wawasan dan evaluasi mendalam dalam konteks pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini memusatkan perhatian pada permasalahan untuk merumuskan dan mengarahkan fokus studi, diantaranya:

1. Menurunnya kemampuan koordinasi dan berkolaborasi antar siswa.
2. Menurunnya tingkat kepedulian antar siswa.
3. Pendidikan merupakan wadah utama untuk mengurangi surutnya kemampuan individualism.
4. Implementasi P5 dilakukan untuk meningkatkan berbagai kompetensi siswa termasuk gotong royong di dalamnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki enam dimensi utama yang menjadi dasar pembentukan karakter dan kompetensi siswa dalam kurikulum merdeka. Keenam dimensi tersebut diantaranya 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3)

gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Penelitian ini difokuskan pada kajian khususnya aspek dimensi gotong royong, di SMPN 8 Malang yang menjadi lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 8 Malang?
2. Bagaimana kendala pembelajaran karakter gotong royong pada siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 8 Malang?
3. Apakah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimensi gotong royong telah berhasil dilaksanakan di SMPN 8 Malang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 8 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala pembelajaran karakter gotong royong pada siswa terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimensi gotong royong yang dilaksanakan di SMPN 8 Malang?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai Implementasi Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 8 Malang sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam memperluas pemahaman dan pengembangan teori serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi gotong royong dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya P5 di sekolah, dapat membantu mengidentifikasi strategi efektif dan mengidentifikasi indikator-indikator keberhasilan implementasi gotong dalam P5, dapat membantu mengembangkan teori tentang peran proyek P5. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori tentang implementasi dimensi gotong royong dalam P5, dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat membantu mengembangkan kurikulum dan strategi implementasi yang efektif dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong dalam pelaksanaan P5.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian sebagai penambahan informasi yang merujuk pada pemahaman teoritis dan praktis yang didapat melalui proses penelitian. Peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dianalisis, serta fenomena atau masalah yang menjadi

fokus penelitian. Serta keterampilan yang merujuk pada pemahaman teoritis dan praktis yang diperoleh melalui hasil penelitian. Peneliti mampu memperluas pemahaman secara mendalam terkait topik yang diteliti, termasuk fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Hasil dari analisis data ini berfungsi sebagai sumber informasi baru yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti. Informasi ini mencakup temuan, dan kesimpulan yang diperoleh selama proses penelitian sebagai rujukan studi.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan menumbuhkan karakter peserta didik yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila serta memperkuat upaya pengembangan karakter siswa melalui kebijakan dan program yang diterapkan di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional, rasa peduli, empati, dan membantu kemampuan kerja sama siswa dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong pada P5.

G. Batasan Istilah

Guna meminimalisir kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti memerlukan pengertian atau penjabaran terkait judul penelitian “Implementasi Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 8 Malang”.

1. Implementasi

Implementasi dalam konteks judul ini merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan konsep, kebijakan, atau program tertentu dalam praktik nyata. Menurut Usman (dalam Rosyad Ali, 2019: 176) mengemukakan bahwa implementasi merupakan “kegiatan yang merujuk pada aktivitas suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan, tindakan atau aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem di dalamnya.”

2. Gotong Royong

Gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan mudah, ringan dan lancar sesuai tujuannya (Rayahu dalam Nur Hasanah, et, al., 2023). Gotong royong dalam pembelajaran di sekolah dapat dibangun dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mengandung elemen-elemen bergotong royong.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program pendidikan yang dikembangkan untuk menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, serta penerapan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Program ini mencakup berbagai proyek atau kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Satria et al., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 08 Malang, diimplementasikan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswi di SMP Negeri 08 Malang.

H. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan, untuk menghindari potensi kesalahan penafsiran, perlu dilakukan penjelasan dan penegasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut akan disampaikan secara rinci sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi merujuk pada pelaksanaan atau penerapan dalam konteks pembelajaran. Proses ini mencakup penerapan berbagai ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang dirancang untuk diubah menjadi langkah-langkah praktis, yang pada gilirannya dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam aspek

peningkatan pengetahuan, pengembangan, keterampilan, pembentukan sikap positif, serta internalisasi nilai-nilai yang diinginkan. Dengan demikian, implementasi merupakan suatu langkah konkret untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam praktik realisasi Perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara mendalam dan cermat. Implementasi ini dapat dikatakan siap untuk dilaksanakan apabila struktur yang telah disusun sudah memadai dan layak diterapkan (Azlina et al., 2021). Menurut penulis bahwa implementasi ialah proses kritis di mana konsep, teori, dan kebijakan pendidikan diterjemahkan menjadi praktik konkret dalam konteks pembelajaran.

Implementasi ini mencakup penerapan kurikulum, metode pengajaran, dan strategi evaluasi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasi pendidikan, keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana rencana dan kebijakan tersebut dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam situasi nyata, sehingga mampu menghasilkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

2. Gotong Royong

Maulana (2020:128) menjelaskan gotong royong merupakan aktivitas yang dikerjakan bersama oleh seorang individu atau sekelompok orang dan terlibat aktif di dalamnya. Gotong royong dipahami sebagai tindakan kolektif yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama untuk mencapai maksud dan tujuan bersama (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2023:383). Pengertian lain yaitu

menurut Mulyani (2020:229) menjelaskan gotong royong adalah bentuk tolong menolong yang dikerjakan di lingkungan masyarakat atau sekolah yang dijalankan secara bersama-sama, demi menggapai tujuan yang sama. Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa, gotong royong merupakan suatu pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama oleh sebagian individu untuk mewujudkan suatu tujuan bersama.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu proses yang merupakan bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka dan berfokus pada pengembangan disiplin ilmu (Satria et al., 2022). Fokus penelitian ini tentang perihal materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 8 Malang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut penulis adalah sebuah solusi pendidikan yang menanamkan serta memperkuat Pancasila kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran terstruktur. P5 dirancang untuk membentuk pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan enam dimensi utama Pancasila. Proyek ini merupakan upaya strategis dalam mencetak generasi muda cerdas secara intelektual juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab di masyarakat, dengan demikian siap berperan aktif dalam masyarakat yang berlandaskan nilai Pancasila.